

PUSAT SUMBER BELAJAR DAN PERANANNYA BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Oleh : Asnafiyah

ABSTRACT

Tarbiyah Faculty as one of the institutions for producing education agents is hoped to be able to produce the professional gradulators. It is the professional agents who are hoped to be able to increase the quality of this Indonesian education.

The quality of gradulators of Tarbiyah Faculty will come into existence if the the process of teaching-learning of the good quality also takes place. The centre of learning source will play its role in the production of such teaching-learning.

The varieties of the learning sources being in the centre of learning source will activate the process of teaching-learning. Lecturers and students are together in need of information, increase the mastery of science and technology which is always developing. Experience from the centre of the learning source other than congition can also touch the affective domain, namely appearance of feeling happy to learn. This is in accordance with the hope of the present curriculum. Accordingly, the existence of the centre of learning source for Tarbiyah Faculty is a need to be immediately increased and developed.

Keywords : Pusat sumber belajar, lembaga pendidikan, tenaga kependidikan.

I. Pendahuluan

Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga yang berwenang untuk mencetak tenaga kependidikan, termasuk di dalamnya tenaga guru. Tentu saja harapan masyarakat, tenaga kependidikan yang dihasilkan oleh Fakultas Tarbiyah adalah tenaga-tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini telah menjadi suatu tuntutan, khususnya di era yang memang penuh dengan persaingan. Hanya tenaga-tenaga yang profesional yang akan mampu menghadapi persaingan tersebut. Oleh karenanya mau tak mau kemampuan profesional yang diharapkan dapat diwujudkan oleh Fakultas Tarbiyah harus menjadi perhatian, di samping

kemampuan lainnya yakni kemampuan personal dan sosial yang harus dimiliki oleh lulusan Tarbiyah.

Kemampuan profesional yang harus diwujudkan tersebut dapat diperinci menjadi sepuluh kemampuan profesional guru yang meliputi: menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian.¹

Sepuluh kompetensi dasar guru ini merupakan kualifikasi yang menjadi tuntutan dari kurikulum yang selama ini dilaksanakan. Untuk pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), guru masih dituntut memiliki kompetensi lain.² Kualifikasi tersebut adalah menyangkut peran guru di dalam proses pembelajaran. Fokus pembelajarannya sudah bergeser dari apa yang harus mereka ajarkan kepada peserta didik ke arah kompetensi apa yang telah atau akan dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya. Oleh karenanya pembelajaran di sekolah tidak sekedar melakukan kegiatan yang bersifat kognitif, tetapi juga kecakapan hidup. Pembelajaran menerapkan konsep *edutainment education and entertainment* yaitu pembelajaran yang menghibur, menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan. Di samping itu guru dituntut betul mengetahui peserta didik secara perorangan. Guru tidak hanya kenal tetapi memahami kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dikembangkan secara optimal di dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai kompetensi profesional tersebut di atas tentu saja selain tenaga-tenaga pengajar yang profesional, perlu pula sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya kompetensi tersebut. Tenaga pengajar yang profesional, bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar yang berpengaruh. Lebih-lebih di era informasi sekarang ini. Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mewujudkan pencapaian kompetensi di atas. Di sinilah diperlukan adanya pusat sumber belajar (PSB) yang dapat mengoptimalkan segala sumber belajar yang ada guna menunjang tercapainya kompetensi di atas. Berbagai pengalaman belajar dapat dirancang melalui Pusat Sumber Belajar. Melalui Pusat Sumber Belajar

¹ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 80.

² Jamroh Latif, "Profil Guru Agama Dalam Konteks KBK", dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Februari-Juli 2003, hal. 37-38.

pula dapat lebih dioptimalkan pelaksanaan perkuliahan yang berbentuk praktek mengajar.

Tulisan ini mencoba untuk menelaah lebih lanjut berkaitan dengan apa sebenarnya pusat sumber belajar itu dan bagaimana peranannya bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dimana Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu dari LPTK.

II. Pusat Sumber Belajar

Pusat Sumber belajar merupakan suatu tempat pengelolaan dan pengembangan sumber-sumber belajar dengan tujuan membantu atau memberikan fasilitas belajar manusia.³ Di samping definisi sebagaimana di atas ada definisi lain yang memuat di dalamnya personalia yang harus ada di tempat pengelolaan dan pengembangan sumber-sumber belajar sebagaimana didefinisikan oleh Merril dan Drob dalam bukunya "*Criterion for Planning the College and University Learning Resources Center*" sebagai berikut:

an organized activity consisting of a director, staff and equipment housed in one or more specialized facilities for production procurement and presentation of instructional material and provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching in a general university, campus".⁴

Definisi Drob dan Merril ini melengkapi apa yang didefinisikan oleh A. Gafur dengan memerinci lebih lanjut tentang wujud pengelolaan dan pengembangan dari sumber-sumber belajar. Hal ini sebagaimana juga didefinisikan oleh Tucker. Tucker menyatakan bahwa pusat sumber belajar yang disebutkan dengan istilah *media center* adalah suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, latihan dan pengenalan melalui produksi bahan media (seperti slide, transparansi overhead, filmstrip, videotape, film 16 mm dan lain-lain) dan pemberian pelayanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan audiovisual, penyajian program-program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan layanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan.⁵ Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa Pusat Sumber Belajar yang mempunyai tujuan membantu manusia belajar

³ Gafur, *Pengembangan PSB dan Kelompok Belajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hal. 6.

⁴ Mudhoffir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan PSB*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 9.

⁵ *Ibid.*, hal. 16.

memuat berbagai fungsi dan juga ia merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya harus ada direktur/pimpinan Pusat Sumber Belajar dan Staf lain yang diperlukan sesuai dengan PSB yang hendak diwujudkan.

Tujuan yang secara umum akan dicapai oleh PSB di atas, secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:⁶

1. Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
2. Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.
3. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.
4. Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar.
5. Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan.
6. Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
7. Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran.
8. Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar.
9. Membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar.
10. Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan.
11. Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatan.
12. Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektifitas berbagai cara pengajaran.

Memperhatikan tujuan di atas, hendaknya disadari bahwa PSB bukan semata-mata suatu tempat ataupun gudang tempat menyimpan berbagai macam peralatan dan bahan pengajaran. PSB mempunyai berbagai fungsi dan kegiatan, yaitu:⁷

⁶ *Ibid.*, hal. 12-13.

⁷ *Ibid.*, hal 13-14.

1. Fungsi Pengembangan Sistem Instruksional

Fungsi ini menolong jurusan atau departemen dan staf tenaga pengajar secara individual di dalam membuat rancangan (desain) dan pemilihan *options* (pilihan) untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar dan mengajar. Fungsi ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum.
- b. Identifikasi pilihan program instruksional.
- c. Seleksi peralatan dan bahan.
- d. Perkiraan biaya.
- e. Penataran tentang pengembangan sistem instruksional bagi staf pengajar.
- f. Perencanaan program.
- g. Prosedur evaluasi.
- h. Revisi program.

2. Fungsi Pelayanan Media

Fungsi ini berhubungan dengan pembuatan rencana program media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan pelajar, meliputi :

- a. Sistem penggunaan media untuk kelompok besar.
- b. Sistem penggunaan media untuk kelompok kecil.
- c. Fasilitas dan program belajar sendiri.
- d. Pelayanan perpustakaan media/bahan pengajaran.
- e. Pelayanan pemeliharaan dan penyampaian.
- f. Pelayanan pembelian bahan-bahan dan peralatan.

3. Fungsi Produksi

Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial. Fungsi ini meliputi:

- a. Penyiapan karya seni asli (*original artwork*) untuk tujuan instruksional.
- b. Produksi tansparansi untuk OHP.
- c. Produksi fotografi (*slide, filmstrip*, dan lain-lain).
- d. Pelayanan produksi fotografi.
- e. Pemrograman, pengeditan, dan reproduksi rekaman pita suara.

- f. Pemrograman, pemeliharaan, dan pengembangan sistem televisi di kampus.

4. Fungsi Administratif

Fungsi ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana tujuan dan prioritas program dapat tercapai. Fungsi ini berhubungan dengan semua segi program yang dilaksanakan dan akan melibatkan semua staf dan pemakai di dalam cara-cara yang cocok. Hal ini meliputi berbagai kegiatan sebagai berikut :

- a. Supervisi personalia untuk media.
- b. Pengembangan koleksi media untuk program pengajaran.
- c. Pengembangan spesifikasi pendidikan untuk fasilitas baru.
- d. Pengembangan sistem penyampaian.
- e. Pemeliharaan kelangsungan pelayanan produksi bahan pengajaran.
- f. Penyediaan pelayanan untuk pemeliharaan bahan, peralatan, dan fasilitas.

Keempat fungsi pusat sumber belajar dengan kegiatan-kegiatan di atas merupakan fungsi dan kegiatan yang ideal. Seberapa jauh kegiatan yang ideal tersebut dapat dilaksanakan oleh pusat sumber belajar, akan sangat tergantung pada tujuan program pengajaran, fasilitas, peralatan yang dimiliki, staf dan personalia yang ada dalam pusat sumber belajar yang bersangkutan.

Namun demikian dapatlah dipastikan bahwa keempat fungsi di atas akan selalu dijumpai dalam setiap pusat sumber belajar sebagai suatu lembaga yang berusaha untuk memajukan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar dan mengajar. Yang berbeda hanyalah kegiatan-kegiatan nyata yang berhubungan dengan keempat fungsi di atas, sesuai dengan adanya pembatasan-pembatasan yang terdapat pada masing-masing pusat sumber belajar sebagai telah disebutkan di atas.

Pemanfaatan PSB agar optimal, perlu dikelola sesuai dengan konsep dan prinsip efektifitas dan efisiensi pendidikan baik internal maupun eksternal. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang inovatif dalam hal pengorganisasian, sumber daya manusia (personalia), koleksi, kegiatan, pelayanan dan sebagainya⁸

⁸ *Ibid.*, hal. 2.

Pengelolaan organisasi meliputi kegiatan menentukan susunan/struktur organisasi PSB. Kegiatan dalam penyusunan organisasi ini meliputi menentukan jabatan yang ada, pembagian tugas dan tanggung jawab, menentukan hubungan tata kerja, cara pengisian jabatan, masa jabatan, hak dan kewajiban dan sebagainya. Tidak ada keseragaman mengenai bidang-bidang yang ada dalam suatu PSB. Bidang-bidang tersebut disusun berdasar tujuan, fungsi atau tugas PSB misalnya, ada bagian sirkulasi dan pelayanan, bagian produksi dan latihan, bagian pengembangan instruksional. Masing-masing bagian masih dirinci menjadi bagian yang lebih spesifik misalnya di bagian produksi dan latihan ada bagian audio visual, bagian grafis, bagian percetakan. Pada bagian audio visual dibagi lagi misalnya menjadi bagian audio, di bagian ini ada laboratorium bahasa misalnya, ada bagian fotografi, TV, Video dan sebagainya. Sangat dimungkinkan ada bagian lain misalnya bila PSB itu di suatu LPTK dimungkinkan adanya bagian *micro teaching*. Jadi bagian-bagian tersebut sangat tergantung pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi sangat dimungkinkan perlunya pengembangan bagian yang bertugas menangani jaringan media berbasis komputer melalui internet, WEB, dan sebagainya.

Selain faktor organisasi, tercapainya tujuan program PSB juga tergantung dari kualitas dan kuantitas personil yang bertugas mengembangkan PSB. "Tenaga dan kemampuan profesional merupakan faktor utama setiap kegiatan PSB"⁹

BATAS Mengacu pada pendapat Merril, Drob dan Tucker, maka di dalam suatu PSB tenaga pengelola pusat sumber belajar apabila dikelompokkan terdiri dari pimpinan pusat sumber belajar, pengembang instruksional ahli media, tenaga pelayanan peminjaman dan penyimpanan, teknisi, dan tenaga administrasi. Tetapi menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*), tenaga personil hanya dikelompokkan menjadi dua saja yaitu tenaga profesional (*professional staff*) yang terdiri dari ahli pengembang instruksional dan ahli media, serta kelompok yang kedua adalah tenaga pembantu yang terdiri dari teknisi dan tenaga bantu.¹⁰

Sehubungan dengan perkembangan di bidang teknologi informasi, bidang personalia pun harus mengikutinya, misalnya tenaga yang memiliki kompetensi di bidang komputer multimedia.

⁹ *Ibid*, hal. 3.

¹⁰ *Ibid*, hal. 98.

Berkaitan dengan kegiatan di PSB, tidak ada keseragaman mengenai jenis dan volume kegiatan berbagai PSB. Banyaknya kegiatan tergantung dari besar kecilnya PSB yang bersangkutan. Meskipun demikian ada kesamaannya yakni setiap PSB paling tidak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan fungsi PSB pada umumnya yaitu : “disain (perencanaan), produksi, pelayanan media, penyebarluasan informasi, pemberian konsultasi dan administrasi.”¹¹

Sebagai gambaran dari kegiatan tersebut dapat dicontohkan PSB di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) (brosur Informasi UPSB UNY) sebagai berikut, di UPSB UNY terdapat layanan pengajaran, penelitian dan PPM —Kegiatannya meliputi layanan kuliah berbantuan CCTV dan media pembelajaran lainnya, layanan kuliah Teknologi Pembelajaran dan kuliah lain yang terkait dengan fasilitas sumber belajar, layanan klinis pengajaran mikro, layanan penelitian pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar dan media pendidikan layanan pemanfaatan media dan sumber belajar bagi civitas akademika dan layanan perawatan dan perbaikan media pembelajaran. Selain itu ada layanan konsultasi peningkatan pembelajaran, layanan latihan dan produksi. Layanan konsultasi peningkatan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembuatan alat lebar dan transparansi, penggunaan media pembelajaran elektronik, penggunaan alat rekam suara, gambar dan video dan pengembangan pembelajaran dengan komputer (CAI), program presentasi dan lain-lain. Kegiatan pada layanan pelatihan misalnya pelatihan penulisan naskah program slide suara dan video instruksional, workshop produksi program slide dan video instruksional, workshop fotografi, penataran perencanaan dan pemanfaatan media, pendidikan dan pembelajaran dan penataran pengembangan sistem instruksional. Kegiatan produksi meliputi produksi transparansi proses panas dan berwarna, program slide, audio, video instruksional, video dokumenter dan program presentasi multimedia (Brosur Informasi UPSBUNY).

Agar semua kegiatan tersebut tertib dan lancar, terkoordinasi dengan baik dan dapat mencapai tujuan, maka perlu pengadministrasian dengan baik dan dapat mencapai tujuan, maka perlu pengadministrasian yang tertib. Pengadministrasian dilakukan terhadap semua aspek PSB yang meliputi pengadministrasian terhadap kegiatan perencanaan, produksi, pelayanan dan sebagainya. Operasionalisasi kegiatan pengadministrasian PSB dapat

¹¹ *Ibid.*, hal. 6-7.

dicontohkan sebagai berikut¹²

Bagian Tata Usaha (Clerical Staff)

- Menyusun program kerja tahunan
- Membuat laporan tahunan
- Membuat, mengirim, dan mengagendakan surat masuk dan surat keluar
- Menyusun formasi pegawai, daftar urut kepangkatan, daftar uraian tugas/kegiatan.
- Pembukuan uang masuk dan uang keluar
- Membuat daftar inventaris, membuat kartu servis barang inventaris, mengusulkan pengadaan dan penghapusan barang inventaris.
- Merehab gedung perkantoran dan menjaga kebersihan

Bagian pengembangan pembelajaran

- Mengembangkan kurikulum/silabi
- Memilih alternatif model-model pembelajaran
- Menentukan prosedur evaluasi
- Memberikan latihan kepada staf pengajar
- Membuat prototipe paket pembelajaran

Bagian Produksi

- Membuat rencana fisik kebutuhan produksi (bahan baku, bahan penunjang).
- Membuat jadwal produksi
- Menunjuk kerabat kerja produksi
- Memilih dan melatih pelaku/juruwicara/artis (casting)
- Menyiapkan peralatan
- Melaksanakan produksi

Bagian pemrosesan dan pelayanan media

- Membuat katalog media
- Mencatat peminjaman dan pengembalian media
- Membuat jadwal penggunaan ruang
- Membuat jadwal siaran/penayangan

¹² *Ibid*, hal 4-5.

Sejalan dengan perkembangan teknologi media, maka setiap bidang kegiatan tersebut perlu memperhatikan atau memasukkan unsur-unsur kegiatan yang menyertakan komputer multimedia.

Di samping PSB, kita mengenal pula perpustakaan dan laboratorium sebagai sumber belajar. Apa beda ketiganya ?

Pada umumnya, yang membedakan PSB dengan perpustakaan dan laboratorium yang ketiga-tiganya juga merupakan sumber belajar terletak pada titik berat jenis koleksinya.¹³ Koleksi PSB lebih dititikberatkan pada media noncetak, perpustakaan lebih menitikberatkan koleksi cetak, sedangkan laboratorium lebih menitikberatkan sumber belajar untuk pengamatan dan percobaan (eksperimen).

Secara tradisional, koleksi PSB yang berupa piranti lunak (software) terdiri dari media kaset audio, kaset video, audio visual, model, benda tiga dimensi, leaflet, poster, film, film bingkai, transparansi, microfiche, microfilm, dan sebagainya. Koleksi berupa peralatan (hardware) atau alat penampil misalnya: pesawat radio, cassette player/recorder, proyektor film, proyektor film bingkai, OHP, video player, video recorder, pesawat TV, perangkat komputer.

Istilah sumber belajar multimedia dalam pengertian tradisional mengandung makna program media yang sekaligus mampu menampilkan gambar dan suara. Gambarnya meliputi gambar bergerak dan berwarna. Suara yang ditampilkan berupa suara verbal manusia, musik, dan suara nonmanusia seperti suara binatang, suara alam, dan sebagainya. Sebagai contoh media audiovision yang dikembangkan oleh Cambridge College. Media audiovision dimaksud berupa program media yang terdiri dari kaset audio, kaset video, benda nyata atau benda tiga dimensi, dan bahan cetak (modul). Mengingat lebih dari satu jenis media yang digunakan dalam suatu program, maka program tersebut dinamai juga multimedia.

Dewasa ini, sehubungan dengan perkembangan komputer, WEB, Internet, dan local area network (LAN) pengertian multimedia lebih dipahami sebagai media komputer yang memiliki kemampuan menyajikan tulisan, angka, gambar (bergerak dan tidak bergerak), suara (Bahasa, musik, dan soundeffects).

¹³ *Ibid.*, hal. 6.

III. PSB dan Peranannya bagi LPTK

Pada uraian di atas telah diperoleh pemahaman apa sebenarnya PSB itu. Dengan pemahaman tersebut terlihat betapa pentingnya peranan PSB bagi lembaga LPTK. Peran penting ini dapat dilihat dari beragamnya sumber belajar yang ada di PSB. Beragamnya sumber belajar memungkinkan terwujudnya pembelajaran aktif, yang dengan ini diharapkan terjadi peningkatan pula terhadap kualitas pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan terwujudnya guru-guru yang berkualitas, guru yang profesional.

Adanya PSB di suatu LPTK memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk selalu mengembangkan penguasaan terhadap ilmu yang dipelajarinya. Hal ini disebabkan oleh tersedianya fasilitas yang ada di PSB, lebih-lebih sebuah PSB yang selalu dikelola secara inovatif, mengikuti perkembangan teknologi informasi sekarang ini. Ilmu yang dipelajari tidaklah hanya berasal dari pengajar/dosen saja maupun bahan pustaka yang selama ini dipakai sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan. Tidak hanya mahasiswa yang harus belajar, tetapi dengan berkembangnya sumber belajar berbasis komputer, internet, WEB dosen dan mahasiswa harus sama-sama aktif berburu informasi.

Dengan bantuan sumber belajar multimedia, proses pembelajaran menjadi tidak verbalitis. Si belajar akan memperoleh pengalaman yang tidak hanya berupa kalimat/kata-kata saja tetapi lebih dari itu. Hal ini dimungkinkan sebab di dalam PSB mencakup program media yang memiliki kemampuan sekaligus untuk menyajikan tulisan, angka, suara, gambar dan benda tiga dimensi (seperti program audiovisual). Bahkan perkembangan teknologi komunikasi menambah pengertian media menjadi media berbasis komputer. Multimedia yang demikian memiliki kemampuan untuk menyajikan tulisan, angka, gambar (bergerak dan tidak bergerak), warna warna suara serta akses ke internet dan WEB. Pembelajaran dengan demikian bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas tradisional" saja, tetapi bisa menggunakan PSB sebagai tempat pembelajaran. Dengan demikian terjadi variasi, yang hal ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan si belajar. Pengalaman belajar tidak sekedar pada pengalaman kognitif saja, tetapi lebih dari itu menyentuh aspek afektif berupa timbulnya rasa senang untuk belajar.

Melalui PSB pengalaman belajar yang diberikan oleh LPTK berupa pengalaman praktek mengajar "micro teaching" diharapkan lebih optimal. Apa yang dilakukan para mahasiswa pada saat praktek mengajar, tampilan dia dapat direkam. Mahasiswa dapat melihat tampilan dirinya sendiri. Ia dapat berfikir reflektif terhadap apa yang sudah dilakukannya. Ini juga berpengaruh terhadap

penilaian dosen terhadap tampilan mereka. dengan demikian diharapkan terjadi proses dialog pula dalam penentuan nilai terhadap hasil praktek mahasiswa. Mereka akan menerima hasil tersebut sesuai dengan tampilannya, sehingga obyektivitas penilaian tetap terjaga dan mahasiswa pun akan menerima penilaian atas tampilannya secara ikhlas.

Dengan berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di sekolah, tampilan mahasiswa praktikum pun diharapkan dapat memenuhi tuntutan kurikulum tersebut. Mahasiswa perlu diberi pengalaman menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, menghibur dan mencerdaskan. Beberapa strategi dalam "101 Strategi Mell Silberman", misalnya, dapat ditampilkan oleh mahasiswa. Untuk ini layanan pada bagian pengembangan pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Selain pengalaman penerapan strategi tersebut, berbagai koleksi yang ada di PSB dapat digunakan oleh mahasiswa dalam praktek pengajaran mikro. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan dapat diwujudkan dengan penggunaan berbagai media baik audio, visual, maupun media audio visual. Pembelajaran tajwid, ibadah haji, sejarah Islam yang dirasa membosankan dapat di atasi dengan bantuan media tersebut. Pengalaman penggunaan berbagai media tersebut perlu diberikan pada mahasiswa.

Layanan di PSB yang berupa pelatihan-pelatihan sangat menunjang terhadap profesionalitas guru. Misalnya dalam pemanfaatan media, pembuatan media mahasiswa dan dosen berlatih untuk bersama-sama memanfaatkan media, mengoperasikannya, yang tidak mustahil ini merupakan pengalaman baru. Sehingga mereka tidak ketinggalan informasi berkenaan dengan media. Ini harus disiapkan oleh pihak LPTK, sebab bisa jadi sekolah dimana mereka berpraktek menggunakan media yang sesuai dengan pertimbangan saat ini. Melalui PSB ini, mereka dilatih, sekaligus dapat pula merancang media sesuai dengan kreativitas sendiri setelah ia memperoleh pengalaman belajar di PSB.

IV. Penutup

Mengingat betapa pentingnya peranan PSB di LPTK maka sudah merupakan suatu keharusan adanya PSB di LPTK seperti halnya Fakultas Tarbiyah. Lebih-lebih dengan diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi yang sangat menekankan pada peningkatan kualitas belajar mahasiswa melalui pencapaian kompetensi secara individual agar mampu bersaing baik lokal, regional maupun global. Hal ini akan terwujud bilamana si belajar memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, baik yang diperoleh melalui pengalaman

langsung maupun tidak langsung, di dalam kelas maupun diluar kelas. Tentu saja ini sangat menuntut penggunaan sumber belajar seluas mungkin dengan memanfaatkan pembelajaran yang berbasis aneka sumber dan aneka media.

DAFTAR PUSTAKA

- Gafur, 1999 : *Pengembangan PSB dan Kelompok Belajar*, Universitas Terbuka.
- _____ 2003, *Pengelolaan PSB Multimedia*, Makalah disampaikan Dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, tgl. 22-23 Agustus 2003.
- Mudhoffir, 1986, *Prinsip-prinsip Pengelolaan PSB*, Remaja Karya, Bandung.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat, Pers, Jakarta.
- Subandriyah, 1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Brosur Informasi UPSB – UNY.